

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbuatan baik di dalam setiap agama, tradisi, dan budaya ialah sesuatu yang mulia untuk dilakukan. Sebagai manusia, kita bertanggung jawab untuk berbuat baik. Lebih dari sekedar tindakan, esensi sejati dari perbuatan baik terletak pada niat dan motif yang mendasarinya. Dalam istilah sosiologi, perbuatan baik ini disebut dengan altruisme,¹ Jena menyatakan dikutip dari ahli filsuf yaitu Peter Singer bahwa altruisme ialah dorongan alamiah seseorang untuk berbuat moral demi kebaikan dan keselamatan orang lain.² Amril mengutarakan altruisme dalam Islam disebut dengan *Itsar* yang diartikan sebagai sikap mendahulukan kepentingan orang lain walaupun dirinya membutuhkan.³ Farhad dalam penelitiannya menjelaskan bahwa altruisme ialah tindakan seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan.⁴

Altruisme dalam hadis mengajarkan bahwa seorang muslim yang baik ialah yang mempunyai rasa cinta dan kepedulian kepada saudaranya, sama seperti ia mencintai dirinya. Sebaliknya budaya altruisme yang sering

¹ Muhammad Almuzzammil, "Altruisme Qur'an Dan Dampaknya Dalam Kehidupan Sosial" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2024), p. 13.

² Yeremias Jena, "Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer," *Jurnal Respons* 23, no. 01 (2018): p. 63, <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/ppe/article/view/1309>.

³ Endrika Widdia Putri, Amril, and Siti Nur Aini, "Konsep *Itsar*: Telaah Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah," *El-Fikr* 3, no. 1 (2022): p. 38.

⁴ Farhad Muhammad and Abdul Muhid, "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam," *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): p. 332, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>.

ditemukan di tengah masyarakat ialah berbuat baik dengan niat terselubung. Banyaknya hadis tentang altruisme menjadi acuan bahwasannya Nabi saw berbuat kebaikan terhadap siapa saja bahkan dengan musuhnya, meskipun beliau tidak diperlakukan baik oleh musuhnya. Dan banyak kisah yang menceritakan mengenai perjuangan Nabi dan para sahabat dengan tindakan altruisme yang luar biasa, di mana mereka mengesampingkan kepentingan pribadi demi membela agama Allah dan membantu umat muslim, meskipun dalam kondisi yang sangat sulit.⁵ Dalam Islam, nilai altruisme tidak hanya dipandang sebagai tindakan sosial, tetapi juga sebagai bagian integral dari iman.⁶ Hadis Nabi Muhammad saw memberikan banyak petunjuk mengenai pentingnya bersikap altruisme sebagaimana didalam hadis yang menyebutkan bahwasannya sebaik-baik manusia yang bermanfaat untuk orang lain.⁷

Namun demikian, budaya altruisme di Indonesia bertolak belakang dengan makna hakikatnya. Altruisme seringkali dimanfaatkan untuk kebanyakan manusia berbuat kebaikan yang mengharapkan imbalan, disebabkan pengaruh hidup yang semakin materialistis membuat masyarakat lebih fokus pada pencapaian pribadi masing-masing.⁸ Sebagaimana fenomena para da'i yang menyelubungkan dakwahnya dengan memaksa untuk bersedekah, seperti yang sering kita lihat salah satu tokoh da'i yang di mana ada salah satu video atau kontennya diunggah

⁵ Niki Nanda Nilasoraya and Abdur Rohman, "Sketsa Altruisme Al-Qur ' an: Tafsir Qs. Al- Hasyr [59]: 9 Dalam Al-Jāmi' Li Ahkām Al- Qur'Ān Dan Tafsīr Al-Munīr," *Journal of Islamic Philosophy & Contemporary Thought* 1, no. 1 (2023): p. 43.

⁶ Hafifah Nur, Rahman Abd., and Indifatul Aniqoh, "Kajian Altruisme Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Pada Mahasiswa Bki Uimsya," *Proceedings ICEM* 2, no. 1 (2024): p. 564.

⁷ Nanda Nilasoraya and Rohman, "Sketsa Altruisme Al-Qur ' an: Tafsir Qs. Al-Hasyr [59]: 9 Dalam Al-Jāmi' Li Ahkām Al- Qur'Ān Dan Tafsīr Al-Munīr," p. 45.

⁸ Rusydi AM, "Sifat Individualistis Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018): p. 97, <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.241>.

dalam akun *youtube* yang bertemakan sedekah, di dalamnya ia menghimbau masyarakat untuk bersedekah kepadanya bahkan disalah satu perbuatannya ia terkesan memaksa dan menodong. Tidak sekali atau dua kali ia memaksa jama'ah untuk sedekah kepada dirinya, saat itu dirinya sampai mengatakan pelit dan sombong jika tidak bersedekah kepada dirinya.⁹ Padahal dalam Islam bersedekah itu dianjurkan dengan niat yang tulus tanpa mengharapkan imbalan, ikhlas lah dalam bersedekah dengan niat menolong. Selain itu terdapat kisah Abdullah bin Ubay bin Salul, yang dikenal sebagai orang yang munafik dizaman Nabi saw. Semasa hidupnya ia seringkali berpura-pura beriman dihadapan Nabi saw dan para sahabatnya padahal dihatinya ingkar, ia melakukan perbuatan itu semata-mata ingin mendapatkan kedudukan sebagai pemimpin dan keuntungan duniawi.¹⁰

Budaya altruisme di era kontemporer sangat bertolak belakang dengan ajaran Nabi saw, pada era kontemporer sedekah pun dijadikan salah satu perbuatan yang seharusnya tidak mengharapkan balasan atau pujian akan tetapi malah sebaliknya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw terkait balasan bagi orang yang menyampaikan kebaikan, tetapi justru ia tidak melakukannya.

⁹ Nurhidayah, "Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur Dalam Buku the Miracle of Giving" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁰ Amelia Chany Safitri, "Sosok Abdullah Bin Ubay, Pemimpin Kaum Munafik Madinah Di Zaman Rasulullah," *detikHikmah*, 2024, <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-7573247/sosok-abdullah-bin-ubay-pemimpin-kaum-munafik-madinah-di-zaman-rasulullah>.

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى
فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ يَا فُلَانُ مَا لَكَ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ
فَيَقُولُ بَلَى قَدْ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتَيْتِهِ¹¹.

Seorang laki-laki didatangkan pada hari kiamat lalu dilemparkan ke dalam neraka, sehingga isi perutnya terurai, lalu ia berputar-putar seperti keledai berputar-putar mengitari alat giling (tepong). Para penghuni neraka mengerumuninya seraya bertanya, 'Wahai Fulan! Ada apa denganmu? Bukankah engkau dahulu menyuruh orang melakukan perbuatan ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar?' Ia menjawab, Benar. Aku dahulu biasa menyuruh orang melakukan perbuatan ma'ruf tapi aku tidak melakukannya. Aku mencegah kemunkaran, tetapi justru aku melakukannya. Diriwayatkan Ghundar dari Syu'bah dari Al-A'masy (HR. Bukhari 3267)

Hadis di atas menjelaskan balasan bagi mereka para da'i yang menyampaikan kebaikan akan tetapi lupa dengan dirinya sendiri. Dan hadis tersebut menganjurkan untuk berbuat kebaikan tanpa dilatarbelakangi sesuatu yang mengharapkan imbalan.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan terkait altruisme layak dibahas lebih lanjut, sebab belum ada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas altruisme dengan metode tematik dan *grounded theory*. Dalam hal ini penulis akan mengkaji altruisme melalui studi hadis tematik dengan memperoleh data menggunakan metode *grounded theory*. Dengan mengklasifikasikan hadis-hadis sesuai tema dengan tujuan yang sama, kemudian menganalisis bagaimana altruisme dalam sudut pandang hadis. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat

¹¹ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, (Dār Tauq al-Najāt, 1422), vol. 4, p. 121, <https://shamela.ws/book/1681>.

fenomena tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Altruisme Religius dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik dengan Pendekatan *Grounded Theory*)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa hadis-hadis yang relevan dengan perilaku altruisme ?
2. Bagaimana pandangan hadis tentang altruisme religius ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin penulis capai adalah terjawabnya rumusan masalah di atas. Adapun kegunaan atau manfaat lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan dengan altruisme religius
2. Mengetahui pandangan hadis terkait altruisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini di antaranya :

1. Kajian hadis tematik ini dilakukan dengan harapan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta bisa menerapkan pelajaran dari kajian studi tematik hadis ini.
2. Diharapkan kajian ini mampu memotivasi bagi para pembaca, diharapkan pula bisa menjadi acuan bagi semua pihak dan semua kalangan yang membaca hasil penelitian ini, agar kita bisa memahami bagaimana perbuatan altruisme yang murni dari hati.

E. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan penelitian tentang teori altruisme religius dalam perspektif hadis, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menjadikan altruisme religius sebagai objek dari kajiannya. Di antaranya adalah jurnal yang disusun oleh Muhammad Nasir yang berjudul “Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis Studi Peran Baznas Kota Gorontalo” tahun 2020.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan hadis terkait pendayagunaan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga menjadi penguat pengimplemetasian zakat, serta memformulasikan pendayagunaan filantropi dikalangan umat Islam. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, penulis lebih spesifik meneliti pada kajian hadis tematik terkait altruisme.

Penelitian berikutnya jurnal yang disusun oleh Mukhlis Mukhtar yang berjudul “Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2021.¹³ Dalam jurnal penulis membahas hadis-hadis terkait tanggung jawab, setiap individu mempunyai tanggung jawab yang diemban. Dan dengan itu mendorong adanya kepedulian yang luas. Nabi berpesan bahwasannya menumbuhkan kebiasaan berbagi kepada sesama umat manusia, dengan itu akan timbul sikap saling kenal-mengenal, menjalin keakraban, dan tolong-menolong. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, penulis spesifik pada kajian hadis tematik dengan menggunakan metode *grounded theory*.

¹² Muhammad Nasir, “Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis: Studi Peran Baznas Kota Gorontalo,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1806>.

¹³ Mukhlis Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis,” *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>.

Berikutnya skripsi yang disusun oleh Muhammad Almuzzammil yang berjudul “Altruisme Qur’an dan Dampaknya dalam Kehidupan Sosial” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2024.¹⁴ Fokus penelitian ini yaitu membahas permasalahan sikap altruisme dan dampak yang terjadi di masyarakat pada al-qur’an saja sedangkan skripsi ini membahas altruisme dari perspektif hadis dengan menggunakan metode tematik *grounded theory*.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Miftahul Jannah yang berjudul “Konsep Altruisme dalam Perspektif Al-Qur’an Kajian Integratif Antara Islam dan Psikologi” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016.¹⁵ Peneliti mengangkat sebuah masalah tentang term-term dalam Al-Qur’an yang melambangkan altruisme yang didalamnya terdapat itsar, ihsan, shadaqah dan infaq. Dan di dalam Al-Qur’an prinsip altruisme terbagi menjadi 2 bagian yaitu ta’awun dan ikhlas. Penelitian tersebut berfokus kepada altruisme dalam perspektif al-Qur’an yang dikaitkan kepada psikologi, sedangkan skripsi ini memfokuskan perbuatan altruisme dalam perspektif hadis dengan menggunakan metode tematik *grouded theory* dan menggunakan deskriptif analitik.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Intan Ayu Kusumawati yang berjudul “Hubungan antara religiusitas dengan perilaku altruisme pada remaja di pondok pesantren mata air kajen pati” Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2023.¹⁶ Penelitian ini bertujuan menguji hubungan

¹⁴ Almuzzammil, “Altruisme Qur’an Dan Dampaknya Dalam Kehidupan Sosial.”

¹⁵ Miftahul Jannah, “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al Qur’an Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi,” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

¹⁶ Ayu Kusumawati Intan, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja Di Pondok Pesantren Mata Air Kajen Pati” (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

antara religiusitas dan altruisme remaja di pondok Mata Air Kajen Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 santri Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan skripsi ini memfokuskan kepada altruisme dalam perspektif hadis dengan menggunakan hadis tematik dan metode *grounded theory*.

F. Kerangka Pemikiran

Altruisme secara umum melibatkan kebaikan hati, empati, dan pengorbanan, di mana seseorang bertindak untuk membantu atau meringankan beban orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Dalam konteks sosial dan psikologis, altruisme sering dianggap sebagai bentuk perilaku prososial,¹⁷ di mana individu melakukan tindakan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain, meskipun kadang-kadang tindakan tersebut bisa mengurangi sumber daya atau keuntungan pribadi. Altruisme religius adalah melibatkan pengutamaan kepentingan orang lain berdasarkan prinsip atau keyakinan agama.¹⁸ Tindakan menolong tersebut dilakukan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, tanpa pamrih membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan duniawi, karena imbalan yang dimaksud adalah pahala dari Tuhan, dan tidak membedakan berdasarkan latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi.

¹⁷ Anggit Rizkianto, "Kajian Filosofis: Pancasila Dan Altruisme," *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 28, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5970>.

¹⁸ Nur, Abd., and Aniqoh, "Kajian Altruisme Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Pada Mahasiswa Bki Uimsya," p. 557.

Altruisme seringkali dipengaruhi oleh berbagai bias yang membentuk perilaku dan keputusan dalam konteks membantu orang lain. Diantaranya yaitu, bias give-away mendorong kecenderungan memberikan bantuan material tanpa mempertimbangkan keberlanjutan atau dampak jangka panjangnya, sekadar untuk merasakan kepuasan sesaat. Bias solidaritas membuat kita lebih memilih membantu kelompok yang kita identifikasi sebagai “milik kita” dibandingkan kelompok luar, meskipun kebutuhan kelompok luar mungkin lebih besar. Bias voluntarisme mengarahkan kita untuk menilai tinggi kontribusi waktu dan tenaga personal dibanding bentuk bantuan lain yang mungkin lebih efektif, seperti donasi finansial ke organisasi yang kompeten. Sementara itu, bias kedermawanan menimbulkan preferensi terhadap tindakan dermawan yang terlihat dan mendapatkan pengakuan publik, terkadang mengabaikan bantuan anonim yang mungkin memiliki dampak lebih besar namun tanpa penghargaan sosial.

Dengan demikian penulis akan mengkaji lebih lanjut altruisme religius dalam perspektif hadis sebagai *sensitizing concept*. *Sensitizing concept* untuk membantu peneliti memahami makna yang mendalam dari data sehingga peneliti mudah menemukan hadis-hadis mengenai altruisme.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode tematik (*mauḍū’ī*), metode tematik (*mauḍū’ī*) adalah mengelompokkan satu tema atau topik yang akan dikaji kemudian disusun sesuai penafsiran terkait masalah yang diteliti.²⁰

¹⁹ Johnny Saldana, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, ed. Jai Seaman, *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 2nd ed., vol. 12 (Singapore: SAGE Publications, 2013), <https://doi.org/10.1108/qrom-08-2016-1408>.

²⁰ Fauzan, Imam Mustofa, and Masruchin, “Metode Tafsir Mauḍū’ī (Tematik): Kajian Ayat Ekologi,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): p. 199, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4168>.

Dengan memperoleh suatu data menggunakan metode *grounded theory* yang di mana terdapat beberapa langkah yaitu: *open code*, *axial code*, dan *selective code*.²¹ *Open code* pada tahap ini, peneliti membagi data mentah menjadi potongan-potongan kecil dan memberikan label atau kode pada setiap potongan yang mewakili makna atau konsep yang terkandung di dalamnya. *Axial code* setelah melakukan *open coding*, peneliti mulai menghubungkan berbagai kode yang telah dibuat. *Selective code* tahap akhir dalam analisis data *grounded theory*, peneliti mengidentifikasi kategori inti atau tema sentral yang menghubungkan semua kategori lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pengolahan data menggunakan *grounded theory*.²² Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data menggunakan kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan ialah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.²³

²¹ Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, ed. Masbur, 1st ed. (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

²² Walidin, Saifullah, and Tabrani.

²³ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa," 2020, p. 44.

2. Sumber Penelitian

Sumber pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tematik (*maudū'ī*), yang mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber dan referensi. Metode tematik ini menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.²⁴ Peneliti mendokumentasikan data dari berbagai literatur, dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer menggunakan *maṣādir aṣliyyah kutub at-tis'ah* yaitu kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy*²⁵, *Muslim*²⁶, *Abī Dāwud*²⁷, *al-Tirmiziy*²⁸, *al-Nassā'iy*²⁹, *Ibn Mājah*³⁰, *Musnad Aḥmad*³¹ dan lainnya. Yang memuat hadis-hadis tentang altruisme baik diakses secara manual maupun digital.

b. Sumber Data Sekunder

Informasi yang diperoleh melalui buku-buku, kitab-kitab hadis, jurnal artikel yang berkaitan dengan altruisme religius, majalah elektronik

²⁴ Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): p. 318.

²⁵ Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*.

²⁶ Imam An-Nawawī, *Ṣaḥīḥ Muslim Bi Syarḥin-Nawawī*, ed. Iklilah Hamid and Abdullah Al-Katiri, 1st ed. (Kairo: Daarul Hadiist, Kairo, 1994).

²⁷ Sulaimān ibn al-Asy'ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu'aib al-Arna'ūt and Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy, vol. 1–7 (Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009).

²⁸ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*, ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf, vol. 1–6 (Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996), <https://shamela.ws/book/7895>.

²⁹ Abū 'Abd al-Raḥmān ibn Syu'aib ibn 'Aliy al-Khurrāsāniy al-Nassā'iy, *Al-Mujtabā Min Al-Sunan (Al-Sunan Al-Ṣuḡrā Li Al-Nassā'iy)*, ed. 'Abd al-Fattāḥ Abū Guddah (Aleppo: Maktab al-Maṭbū'āt al-Islāmiyyah, 1986).

³⁰ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. Syu'aib al-Arna'ūt, 'Ādil Mursyid, and 'Abd al-Laṭīf Haraz Allāh, vol. 1–5 (Dār al-Risālah al-'ālamiyah, 2009), <https://shamela.ws/book/98138>.

³¹ Aḥmad Ibn Ḥanbal, *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*, ed. Aḥmad Muḥammad Syākir, vol. 1–20 (Dār al-Ḥadīṣ PP - Kairo, 1995).

dan karya ilmiah yang terkait dengan penelitian. Sebagai data tambahan untuk memperkuat penelitian yang telah diperoleh dari suatu sumber.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merujuk pada metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode yaitu:

a. Metode *Grounded Theory*

Metode *grounded theory*, metode ini dimulai dari data yang masih umum kemudian menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data. Dalam metode *grounded theory* langkah-langkah yang diperlukan berupa; *pertama*, menentukan tema yang akan diteliti yaitu “Altruisme Religius dalam Persepektif Hadis”. *Kedua*, mengumpulkan data terkait teori umum tentang tema umum tersebut dan data terkait hadis-hadis yang relevan dengan tema sebagai *theoretical sampling*. *Ketiga*, memisahkan transkrip menjadi ringkasan melalui prose *coding*, baik *open code* maupun *axial code*. *Keempat*, mengelompokkan hasil *coding* dari *axial code* menjadi *final code*. *Kelima*, menyeleksi dan mengelompokkan *final code* kedalam kategori-kategori. *Keenam*, *selective code* analisis secara lebih khusus dan membandingkan antar kode.³²

b. Metode Analisis Wacana

Metode analisis wacana adalah metode penelitian kualitatif yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial,

³² Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, p. 159.

termasuk interaksi, media, dan berbagai bentuk teks. Tujuannya adalah untuk memahami makna yang diciptakan melalui bahasa, bagaimana kekuasaan dan ideologi diwujudkan melalui bahasa, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan sosial.³³ Dengan metode ini, kita dapat mengungkap makna yang mendalam tentang bagaimana altruisme dipahami, dimotivasi, dan diwujudkan dalam tradisi Islam berdasarkan ajaran Nabi Muhammad saw.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan, agar penelitian ini menjadi terarah. Maka sistematika dalam penyusunan penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran , metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teori, dalam bab ini, penulis menjelaskan pengertian terkait altruisme religius, faktor-faktor altruisme, altruisme dalam pandangan agama-agama dan budaya, bentuk-bentuk altruisme, tantangan dan bias altruisme.

BAB III : Hadis-hadis tentang altruisme religius. Dalam bab ini, berisi klasifikasi hadis-hadis yang relevan dengan altruisme religius, dan pemaparan hadis-hadis altruisme religius disusun melalui olah data *grounded theory*.

³³ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana," *Mediator* 8, no. 2 (2007): p. 328.

BAB IV : Analisis ilmu humaniora terhadap altruisme dalam perspektif hadis, Dalam bab ini menganalisis bagaimana pandangan hadis dan ilmu humaniora terkait hadis-hadis altruisme.

BAB V : Penutup dan saran. Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dibuat oleh penulis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abū Dāwud, Sulaimān ibn al-Asy‘ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn ‘Amru al-Azdiy al-Sijistāniy. *Sunan Abī Dāwud*. Edited by Syu‘aib al-Arna’ūt and Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy. Vol. 1–7. Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009.

Abū ‘Abd al-Raḥmān ibn Syu‘aib ibn ‘Aliy al-Khurrāsāniy al-Nassā’iy. *Al-Mujtabā Min Al-Sunan (Al-Sunan Al-Ṣugrā Li Al-Nassā’iy)*. Edited by ‘Abd al-Fattāḥ Abū Guddah. Aleppo: Maktab al-Maṭbū‘āt al-Islāmiyyah, 1986.

Almuzzammil, Muhammad. “Altruisme Qur’an Dan Dampaknya Dalam Kehidupan Sosial.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2024.

AM, Rusydi. “Sifat Individualistis Menurut Al-Qur’an.” *Jurnal Ulunnuha* 7, no. 1 (2018): 95–104. <https://doi.org/10.15548/ju.v7i1.241>.

An-Nawawi, Imam. *Ṣaḥīḥ Muslim Bi Syarḥīn-Nawawi*. Edited by Iklilah Hamid and Abdullah Al-Katiri. 1st ed. Kairo: Daarul Hadiist, Kairo, 1994.

Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 1–9. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422. <https://shamela.ws/book/1681>.

Fauzan, Imam Mustofa, and Masruchin. “Metode Tafsir Mauḍu‘ī

- (Tematik): Kajian Ayat Ekologi.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): 195–228. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.4168>.
- Hamad, Ibnu. “Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana.” *Mediator* 8, no. 2 (2007): 325–44.
- Heriyanto, Heriyanto. “Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif.” *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317.
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Edited by Aḥmad Muḥammad Syākir. Vol. 1–20. Dār al-Ḥadīṣ PP - Kairo, 1995.
- Ibn Mājah, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Edited by Syu‘aib al-Arna’ūt, ‘Ādil Mursyid, and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh. Vol. 1–5. Dār al-Risālah al-‘ālamīyyah, 2009. <https://shamela.ws/book/98138>.
- Intan, Ayu Kusumawati. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja Di Pondok Pesantren Mata Air Kajen Pati.” Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Jannah, Miftahul. “Konsep Altruisme Dalam Perspektif Al Qur’an Kajian Integratif Antara Islam Dan Psikologi.” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Jena, Yermias. “Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer.” *Jurnal Respons* 23, no. 01 (2018): 59–82. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/ppe/article/view/1309>.

Muhammad, Farhad, and Abdul Muhid. "Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam." *Muslim Heritage* 7, no. 2 (2022): 323–46. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>.

Mukhtar, Mukhlis. "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 1 (2021): 82–93. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>.

Nanda Nilasoraya, Niki, and Abdur Rohman. "Sketsa Altruisme Al-Qur'an: Tafsir Qs. Al-Hasyr [59]: 9 Dalam Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsīr Al-Munīr." *Journal of Islamic Philosophy & Contemporary Thought* 1, no. 1 (2023): 43–67.

Nasir, Muhammad. "Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis: Studi Peran Baznas Kota Gorontalo." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 2 (2020): 192–209. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1806>.

Nur, Hafifah, Rahman Abd., and Indifatul Aniqoh. "Kajian Altruisme Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Bimbingan Konseling Islam Pada Mahasiswa Bki Uimsya." *Proceedings ICEM* 2, no. 1 (2024): 556–70.

Nurhidayah. "Konsep Sedekah Prespektif Yusuf Mansur Dalam Buku the Miracle of Giving." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Putri, Endrika Widdia, Amril, and Siti Nur Aini. "Konsep Itsar: Telaah Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah." *El-Fikr* 3, no. 1 (2022): 33–45.

Rizkianto, Anggit. “Kajian Filosofis: Pancasila Dan Altruisme.” *Jurnal Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2024): 24–38. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5970>.

Safitri, Amelia Chany. “Sosok Abdullah Bin Ubay, Pemimpin Kaum Munafik Madinah Di Zaman Rasulullah.” *detikHikmah*, 2024. <https://www.detik.com/hikmah/kisah/d-7573247/sosok-abdullah-bin-ubay-pemimpin-kaum-munafik-madinah-di-zaman-rasulullah>.

Saldana, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Edited by Jai Seaman. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*. 2nd ed. Vol. 12. Singapore: SAGE Publications, 2013. <https://doi.org/10.1108/qrom-08-2016-1408>.

Sari, Milya. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa,” 2020, 41–53.

Tirmiziy, Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*. Edited by Basysyār ‘Awad Ma‘rūf. Vol. 1–6. Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996. <https://shamela.ws/book/7895>.

Walidin, Warul, Saifullah, and Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Edited by Masbur. 1st ed. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.